I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memegang sebuah peranan penting sebagai penunjang kemajuan ekonomi suatu negara. Bank merupakan sektor yang paling ketat diatur oleh lembaga yang berwenang, karena bank mempunyai kekhususan yang melibatkan banyak pihak di masyarakat. Perbankan di Indonesia diawasi oleh Bank Indonesia, yang merupakan bank sentral di Indonesia.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan pada periode sebelumnya seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan pada periode yang akan datang. Informasi kinerja perbankan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank, maka rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA *(Return On Asset)*. Menurut Yudiana (2013), ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Penerapan manajemen risiko tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Risiko yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja bank adalah risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan)* yang merupakan perbandingan total kredit yang diberikan. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Selain risiko kredit, risiko yang akan dihadapi oleh perbankan adalah risiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah NIM (*Net Interest Margin*) yang merupakan perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. NIM mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Selanjutnya ada pula risiko operasional yang diukur dengan menggunakan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Data rata-rata rasio ROA, NPL, NIM, dan BOPO pada bank di Indonesia periode 2010-2014 akan ditunjukan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Rata-rata rasio ROA, NPL, NIM dan BOPO pada Bank Indonesia periode 2010-2014

Rasio (%)	2010	2011	2012	2013	2014
ROA	2.15	2.26	2.51	2.36	1.99
NPL	2.37	1.94	2.05	1.41	2.01
NIM	6.48	5.96	6.08	5.7	5.39
BOPO	80.68	79.79	75.96	78.45	81.89

Sumber : BI.go.id (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi rasio ROA, NPL, dan juga rasio biaya operasional (BOPO). Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya kenaikan rasio ROA pada tahun 2011, yaitu dari 2.15% menjadi 2.26%, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2012 dengan nilai rasio ROA sebesar 2.51% namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu besar nilai rasio ROA hanya mencapai 2.36% dan mengalami penurunan kembali dengan signifikan ditahun 2014 yaitu 1.99%. Hal ini menunjukan pergerakan pertumbuhan ROA kurang stabil dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan perbankan.

Selain itu rasio yang mengalami fluktuasi yaitu rasio NPL, tahun 2010-2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu dari 2.37% menjadi 1.94% tetapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.05%. sementara pada tahun 2013 penurunan besar rasio NPL cukup besar yaitu 1.41% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014 besar nilai NPL yaitu 2.01%. Adapun rasio lain yang berfluktuasi yaitu rasio BOPO yang selalu mangalami penurunan hingga tahun 2012, pada tahun 2010 besar rasio BOPO sebesar 80.68% dan pada tahun 2011 turun menjadi 79.79%, kemudian pada tahun 2012 juga mengalami penurunan yaitu besar nilai BOPO mencapai 75.96%. Namun pada tahun 2013

rasio BOPO mengalami kenaikan yaitu besar nilai BOPO mencapai 78.45% dan naik kembali pada tahun 2014 yaitu sebesar 81.89. Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank tidak cukup baik, karena BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA maka semakin besar nilai BOPO akan berdampak pada semakin kecilnya ROA. Oleh karena itu nilai BOPO harus diminimalisir untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

Sementara untuk nilai NIM mengalami penurunan pada tahun 2010-2011 dimana pada tahun 2010 besar nilai NIM mencapai 6.48% dan pada tahun 2011 turun menjadi 5.96%. Kemudian pada tahun 2012 nilai NIM mengalami kenaikan menjadi 6.08%. Namun, pada tahun 2013 dan 2014 nilai NIM terus mengalami penurun yaitu pada tahun 2013 nilai NIM menjadi 5.7% dan pada tahun 2014 besar nilai NIM yaitu 5.39%. Nilai NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, maka dalam hal ini perusahaan perbankan harus mampu meningkatkan nilai NIM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perbankan di Indonesia. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014 "**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
2. Apakah Risiko Pasar (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
3. Apakah Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)?
4. Apakah Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), dan Risiko Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari variabel Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari variabel Risiko Pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari variabel Risiko Kredit (NPL), Risiko Pasar (NIM), dan Risiko Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Kinera Keuangan (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sesuai dengan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat umum pengguna jasa perbankan baik kreditor, debitor maupun investor dalam menganalisa kinerja bank sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi sektor perbankan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.
3. Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur di bidang keuangan. Selain itu diharapkan pula dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang keuangan perbankan.